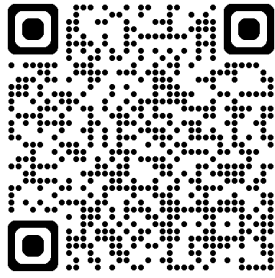


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	5,820.79	-75.34	-1.28%
LQ-45	573.01	-10.72	-1.84%
US MARKET			
Dow	52,182.08	305.97	0.59%
S&P 500	7,440.27	86.25	1.17%
Nasdaq	25,820.14	522.53	2.07%
VIX	6,234.65	13.1	0.21%
EUROPE			
DAX	17.65	-0.76	-4.13%
FTSE 100	24,626.89	-44.33	-0.18%
CAC 40	10,484.22	-23.8	-0.23%
Euro 50	8,367.33	-17.54	-0.21%
ASIA			
Nikkei 225	69,589.50	121.39	0.17%
HSI	23,026.68	354.82	1.57%
Shanghai	4,073.90	46.64	1.16%
STI Index	4,004.97	-33.93	-0.84%
GOLD	70.32	-0.43	-0.61%
OIL (WTI)	100.995	0.12	0.12%
Exchange			
USD Index	5,208.75	17.02	0.33%
USD/IDR	17,849.50	27.3	0.15%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menguat setelah penutupan perdagangan hari Senin, karena kenaikan di sektor Barang Konsumsi, Teknologi, dan Industri mendorong saham-saham naik. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,59% mencapai rekor tertinggi baru, sementara indeks S&P 500 bertambah 1,17%, dan indeks NASDAQ Composite naik 2,07%. (Investing)

Komoditas – Harga emas turun pada hari Senin, meskipun dolar melemah. Ketegangan yang kembali meningkat di Timur Tengah mengancam untuk menghidupkan kembali kekhawatiran inflasi dan meningkatkan ekspektasi kenaikan suku bunga. Harga emas spot turun 1,8% menjadi \$4.016,92/oz, sementara harga emas berjangka turun 1,6% menjadi \$4.031,22/oz. Harga emas spot mengalami penurunan selama lima minggu berturut-turut pada hari Jumat, sementara harga emas berjangka mencatat penurunan selama empat minggu berturut-turut dalam lima minggu. (Investing)

Berita Emiten

LSIP - PP London Sumatra Indonesia atau Lonsum (LSIP) memutuskan pembagian dividen tunai Rp566,05 miliar. Alokasi dividen itu, diambil sekitar 30,15 persen dari koleksi laba bersih tahun buku 2025 senilai Rp1,88 triliun. So, dengan begitu, para investor akan mendapat santunan dividen Rp83 per lembar. Berdasar data penutupan perdagangan saham perseroan edisi Senin, 29 Juni 2026 di level Rp1.320, maka LSIP menawarkan dividend yield 6,28 persen. Selanjutnya, senilai Rp5 miliar disisihkan sebagai dana cadangan. Lalu, sisa laba bersih Rp1,32 triliun alias 69,50 persen dicatat sebagai saldo laba ditahan. Rencana pembagian dividen periode tahun buku 2025 sesuai hasil rapat umum pemegang saham tahunan pada 25 Juni 2026 dengan rincian jadwal sebagai berikut. Cum dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 3 Juli 2026. Ex dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 6 Juli 2026. Cum dividen pasar tunai pada 7 Juli 2026. Ex dividen pasar tunai pada 8 Juli 2026. Daftar pemegang saham berhak dividen alias recording date pada 7 Juli 2026 pukul 16.00 WIB. Pembayaran dividen akan dilakukan pada 24 Juli 2026. Kebijakan pembagian dividen itu, berdasar data keuangan per 31 Desember 2025. Ya, sepanjang 2025, LSIP mengemas laba bersih Rp1,88 triliun. Saldo laba ditahan dengan alokasi penggunaan tidak dibatasi Rp12,16 triliun. Dan, total ekuitas Rp13,99 triliun. (EmitenNews)

CHIP - PT Pelita Teknologi Global Tbk (CHIP) tetap membagikan dividen tunai kepada pemegang saham meski laba bersih tahun buku 2025 merosot hampir 50% akibat tekanan geopolitik global, pelemahan daya beli domestik, dan lonjakan nilai tukar dolar AS. Perseroan optimistis mampu mengembalikan pertumbuhan kinerja pada 2026 melalui ekspansi pasar Afrika, pengembangan produk digital berbasis eSIM, serta diversifikasi bisnis teknologi informasi. Keputusan pembagian dividen tersebut disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang digelar di Jakarta, Senin (29/6/2026). Perseroan membagikan dividen sebesar Rp 1,43 per saham atau sekitar 25% dari laba bersih tahun buku 2025, sebagai bentuk komitmen menjaga kepercayaan investor di tengah kondisi industri yang penuh tantangan. Direktur Keuangan Pelita Teknologi Global Hasri Zulkarnaen, mengatakan sepanjang 2025 perseroan menghadapi tekanan yang cukup besar akibat ketidakpastian geopolitik dunia dan perlambatan ekonomi domestik. Kondisi tersebut menyebabkan laba bersih turun menjadi sekitar Rp 4 miliar, dibandingkan sekitar Rp 8 miliar pada tahun sebelumnya. "Walaupun laporan keuangan tahun 2025 menghadapi tekanan akibat kondisi geopolitik dan penyesuaian ekonomi di Indonesia, kami tetap berkomitmen menjaga konsistensi pembagian dividen kepada pemegang saham," ujar Hasri dalam paparan publik di Jakarta, Senin (29/6/2026). (Investor.id)

ELPI - PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk (ELPI) secara resmi mengumumkan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Jumat, 26 Juni 2026, untuk melaksanakan aksi korporasi Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) atau Rights Issue. Pemberian pernyataan efektif ini mencerminkan tingginya kepercayaan regulator terhadap fundamental dan prospek bisnis Perseroan. Langkah strategis ini berhasil dieksekusi di tengah volatilitas pasar modal pada kuartal II-2026, yang dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi global yang turut membayangi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta indeks pasar modal regional Asia, termasuk Morgan Stanley Capital International (MSCI). Dalam aksi korporasi PMHMETD I ini, ELPI akan menerbitkan sebanyak 2.112.420.000 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp350 per lembar saham. Melalui langkah ini, Perseroan menargetkan perolehan dana segar mencapai Rp739.347.000.000 yang seluruhnya akan dialokasikan untuk memperkuat struktur permodalan, mendanai belanja modal (capital expenditure/capex), investasi strategis, serta modal kerja (working capital) demi mendorong pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. (EmitenNews)

SGRO - PT Prime Agri Resources Tbk (SGRO) bersiap membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham. Perusahaan CPO milik POSCO itu menetapkan dividen tunai sebesar Rp351 miliar. Penetapan dividen tersebut diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan di Graha CIMB Niaga, Jakarta, Jumat (26/6/2026). Pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2025. Dalam RUPST itu, pemegang saham menyepakati 97,5 persen laba bersih tahun buku 2025 sebagai dividen. Pada tahun lalu, perusahaan sawit itu meraup laba bersih Rp360 miliar. Kemudian sisanya Rp8,68 miliar akan dicatat sebagai saldo laba ditahan untuk pengembangan usaha perseroan dan anak-anak perseroan. Per 31 Desember 2025, saldo laba perseroan yang tidak ditentukan penggunaannya mencapai Rp4,29 triliun. Adapun ekuitasnya mencapai Rp5,04 triliun. Dengan asumsi dividen tersebut dibagikan kepada 1,82 miliar saham, maka besaran dividen mencapai Rp192,8 per saham. Angka tersebut turun 41,6 persen dibandingkan tahun buku 2024 yang mencapai Rp330 per saham. Harga saham SGRO berada di level Rp2.900 per saham. Dengan demikian, dividen itu memberikan imbal hasil (yield) sekitar 6,65 persen. (Idxchannel)

ERAA - PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) telah mengambil keputusan bulat terkait penggunaan laba bersih sebesar Rp1,19 triliun yang diraih pada tahun buku 2025. Sesuai pengumuman rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) yang beredar di kalangan pelaku pasar, RUPST menyetujui sebesar 33% dari laba bersih dibagikan sebagai dividen tunai. "Pembagian dividen tunai sebesar Rp25 setiap saham atau seluruhnya sebesar Rp389,6 miliar sebelum pajak yang akan dibayarkan atas 15.884.632.579 saham," demikian bunyi usulan dividen yang telah memperoleh persetujuan pemegang saham ERAA dalam RUPST yang berlangsung, Senin (29/6/2026). Jika mengacu pada penutupan harga saham ERAA pada perdagangan efek hari ini, Senin (29/6/2026), yang berakhir di posisi Rp356 per saham, maka imbal hasil dividen (dividend yield) saham emiten yang terafiliasi dengan keluarga Sugianto Kusuma alias Aguan itu menembus 7,2%. Dividen ERAA pada tahun 2025 mengalami kenaikan ketimbang dua periode sebelumnya. Sebagai perbandingan, Erajaya membayarkan dividen tunai sebesar Rp19 per saham pada tahun buku 2024 dan sebesar Rp17 per saham pada 2023. Selain menyetujui penggunaan laba bersih sebagai dividen, RUPST Erajaya juga menyepakati sebesar Rp1 miliar dari laba bersih tahun buku 2025 disisihkan sebagai dana cadangan. Keputusan ini mengacu pada pasal 70 undang-undang (UU) perseroan terbatas (PT). Sisanya sebesar Rp800 miliar ditempatkan sebagai laba ditahan. (Investor.id)

Foreign Transaction (29/06/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -854.10 B

TOP Foreign Buy (Value)

Value

TOP Foreign Sell (Value)

Value

TOP Foreign Buy (Volume)

Volume

TOP Foreign Sell (Volume)

Volume

Corporate Action

Juni – Juli 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
29	30	01	02	03
Ex Date Cash Dividend SAMF Rp10.5 KKGJ Rp12 DMMX Rp5.5 CFIN Rp50 ESSA Rp52 ALII Rp13 BIRD Rp166 AMAR Rp 6.11 Cum Date Cash Dividend IDPR Rp5 SWID Rp2.24 PANS Rp250 TBLA Rp60 DVLA Rp64 SSIA Rp5 DMND Rp7.5 BESS Rp4.36 Ex Date Right Issue WMUU Rp100 RUPS HILL FORU BMSR DEWA BCIP AWAN DEPO BHIT BAPI BNII STAR ATAP CRAB IMAS MKNT REAL BWPT	Ex Date Cash Dividend IDPR Rp5 SWID Rp2.24 PANS Rp250 TBLA Rp60 DVLA Rp64 SSIA Rp5 DMND Rp7.5 BESS Rp4.36 Cum Date Cash Dividend SUNI Rp10.39 CLEO Rp2.5 MKAP Rp5 TRIM Rp1 ACRO Rp3.13 MHKI Rp2.66 RUPS ITMA IRSX MTEL TAXI SOTS BNBA LMPI PNIN LAJU ANJT PNLF INDX ADHI CYBR WIFI PBSA KJEN HOPE BATA UNSP MTEL BINO	Ex Date Cash Dividend SUNI Rp10.39 CLEO Rp2.5 MKAP Rp5 TRIM Rp1 ACRO Rp3.13 MHKI Rp2.66 Cum Date Cash Dividend IPCM Rp19.35 TALF Rp8 GGRM Rp800 TKIM Rp30 INKP Rp75 ERAL Rp8 RDTX Rp388 MDKA Rp12.25 RAJA Rp40 RUPS KIOS CGAS GMFI	Ex Date Cash Dividend IPCM Rp19.35 TALF Rp8 GGRM Rp800 TKIM Rp30 INKP Rp75 ERAL Rp8 RDTX Rp388 MDKA Rp12.25 RAJA Rp40 Cum Date Cash Dividend SOCI Rp2 INDS Rp5 JESS Rp40 Cum Date Right Issue YOII Rp100 RUPS BIKE BOBA AHAP	Ex Date Cash Dividend SOCI Rp2 INDS Rp5 JESS Rp40 Ex Date Right Issue YOII Rp100 RUPS UNSP

Please see DISCLAIMER on the last page of this report

INDR IMJS CHIP KICI TRUE ELTY BWPT UANG BEER WAPO CNKO RUIS BMTR MLPT ERAA MPIX OCAP PRIM GPRA KOBX Public Expose BCIP BEER BMSR CNKO ERAA FORU GPRA INDR REAL STAR TRUE UANG WAPO	NINE MAYA ZINC TRST WOWS IKAI FUTR BIPI HDIT CLAY LCKM RELI ESIP LEAD DWGL MGRO SMRU AYL5 UNIQ PNSE SSTM GRIA PACK ARII RONY BKSL POLA NCKL JAWA MICE PKPK SPMA BCIC Public Expose ANJT ARII DWGL GRIA HDIT HOPE JAWA LEAD LMPI MAYA MTEL PKPK SOTS			
--	--	--	--	--

Technical Analysis



Technical Trends

Short term Bearish

Medium term Bearish

Long term Bearish

Technical Review

IHSG masih berada dalam tren bearish yang tercermin dari pergerakan indeks dalam pola downtrend channel, dengan tekanan jual yang berlanjut setelah gagal mempertahankan area support psikologis 6.000 yang kini menjadi resistance kuat jangka pendek; pada perdagangan sebelumnya IHSG kembali mencetak lower low, menandakan dominasi seller masih solid dan belum ada indikasi pembalikan tren yang signifikan, sehingga untuk hari ini indeks diperkirakan bergerak sideways dengan kecenderungan melemah dalam rentang support 5.746 dan resistance 5.920, dengan strategi disarankan tetap defensif dan selektif, fokus pada saham yang memiliki relative strength atau berada di area support kuat serta menghindari agresivitas beli selama IHSG belum mampu menembus dan bertahan di atas resistance.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
UNVR	BUY	1.770	1.810	1.750	Day trade
JPFA	BUY	1.980	2.030	1.960	Day trade



UNVR – BUY (Day Trade)

Harga telah melaewati area resistance, dan berpeluang untuk melanjutkan rally jangka pendek.

Technical Trends

- Short term *Bullish*
- Medium term *Bearish*
- Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
UNVR	1.770	1.810	1.750	1.750	1.810	Breakout



JPFA – BUY (Day Trade)

Harga ditutup melewati area resistance, dan berpeluang untuk melanjutkan rally jangka pendek. Saat ini harga terkoreksi dengan indikasi throw back.

Technical Trends

- Short term *Bullish*
- Medium term *Sideways*
- Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
JPFA	1.980	2.030	1.960	1.960	2.030	Rebound

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.